

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Air

Air adalah zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4 – 5 hari tanpa minum air. Selain itu, air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang ada di sekitar rumah. Air juga digunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi, dan lain-lain (Chandra, 2007).

Menurut Oviantari, (2011) air merupakan bagian dari kehidupan kita, diantaranya dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga, menjaga kesehatan, dan untuk kelangsungan hidup. Meskipun sumber daya air secara geofisik dikatakan melimpah, hanya sebagian kecil saja yang bisa dimanfaatkan secara langsung. Seiring bertambahnya penduduk dan eskalasi pembangunan ekonomi, fungsi ekonomi dan sosial, air sering terganggu karena semakin kritisnya suplay air, sementara permintaan terus meningkat. Karena air merupakan salah satu kebutuhan vital manusia, sehingga ketersediaan dan keberadaan sumber air mestinya dapat dijaga kelestariannya dan terhindar dari pencemaran.

B. Sumber-sumber Air

Menurut Sumantri (2013) air yang berada di permukaan bumi ini dapat berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan letak sumbernya, air dapat dibagi menjadi air angkasa (hujan), air permukaan, dan air tanah.

1. Air angkasa (hujan)

Air angkasa atau air hujan merupakan sumber utama air bumi. Walau pada saat presipitasi merupakan air yang paling bersih, air tersebut cenderung mengalami pencemaran ketika berada di atmosfer. Pencemaran yang berlangsung

di atmosfer itu dapat disebabkan oleh partikel debu, mikroorganisme, dan gas misalnya karbon dioksida, nitrogen, dan ammonia.

2. Air permukaan

Air permukaan yang meliputi badan-badan air semacam sungai, danau, telaga, waduk, rawa, air terjun, dan sumur permukaan, sebagian besar berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Air hujan tersebut kemudian akan mengalami pencemaran baik oleh tanah, sampah maupun lainnya. Dibandingkan dengan sumber air lain, air permukaan merupakan sumber air yang paling tercemar akibat kegiatan manusia, fauna, flora, dan zat-zat lain. Sumber air permukaan, antara lain, sungai, selokan, rawa, parit, bendungan, danau, laut, dan air terjun.

3. Air tanah

Air tanah merupakan sebagian air hujan yang mencapai permukaan bumi dan menyerap ke dalam lapisan tanah dan menjadi air tanah. Air tanah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan sumber air lain. Pertama, air tanah biasanya bebas dari kuman penyakit dan tidak perlu mengalami proses purifikasi atau penjernihan. Persediaan air tanah juga cukup tersedia sepanjang tahun, saat musim kemarau sekalipun.

Menurut Alamsyah (2006) air tanah digolongkan menjadi tiga, yaitu air tanah dangkal, air tanah dalam, dan mata air. Golongan tersebut berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan mineral yang terkandung di air tanah.

a. Air tanah dangkal

Air tanah dangkal terdapat pada kedalaman kurang lebih 15 meter di bawah permukaan tanah. Jumlah air yang terkandung pada kedalaman ini cukup terbatas. Biasanya hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga, seperti minum, mandi, dan mencuci. Penggunaan air tanah dangkal berupa sumur ber dinding

semen maupun sumur bor. Secara fisik, air tanah terlihat jernih dan tidak berwarna (bening) karena telah mengalami proses filtrasi oleh lapisan tanah. Kualitas air tanah dangkal cukup baik dan layak digunakan sebagai bahan baku air minum. Kuantitas air tanah dangkal dipengaruhi oleh musim. Pada saat musim hujan, jumlah air tanah dangkal berlimpah, tetapi jumlahnya terbatas saat musim kemarau.

b. Air tanah dalam

Air tanah dalam terdapat pada kedalaman 100 – 300 meter di bawah permukaan tanah. Air tanah dalam berwarna jernih dan sangat baik digunakan sebagai air minum karena telah mengalami proses penyaringan berulang – ulang oleh lapisan tanah. Air tanah dalam memiliki kualitas yang lebih baik dari pada air tanah dangkal. Kuantitas air tanah dalam cukup besar dan tidak terlalu dipengaruhi oleh musim, sehingga air tanah dalam dapat digunakan untuk kepentingan industri dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

c. Mata air

Mata air adalah air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah dengan hampir tidak dipengaruhi oleh musim, sedangkan kualitas dan kuantitasnya sama dengan air dalam (Asmadi, Khayan, 2011). Mata air biasanya terdapat pada lereng gunung, dapat berupa rembesan (mata air rembesan) dan ada juga yang keluar di daerah dataran rendah (mata air umbul). Mata air memiliki kualitas air hampir sama dengan kualitas air minum, mata air dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Seperti mandi dan mencuci. Kuantitas air yang dihasilkan oleh mata air cukup banyak dan tidak dipengaruhi oleh musim, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan umum dalam jangka waktu lama (Alamsyah, 2006).

C. Beberapa sifat air yang penting

Menurut Juliantara, (2017) sifat air yang penting dapat digolongkan ke dalam sifat fisis, kimiawi dan biologis.

1. Sifat fisik

Air di dunia ini didapatkan dalam ketiga wujudnya, yakni bentuk padat sebagai es, bentuk cair sebagai air, dan bentuk gas sebagai uap air. Bentuk mana yang akan didapatkan, tergantung keadaan cuaca yang ada setempat.

Kepadatan (Density) air, seperti halnya wujud juga tergantung dari temperatur, dan tekanan barometris (P). Pada umumnya, densitas meningkat dengan menurunnya temperatur, sampai tercapai maksimum pada 40C. Apabila temperatur turun lagi, maka densitas akan turun pula.

2. Sifat kimiawi

Air yang bersih mempunyai pH= 7, dan oxygen terlarut (=DO) jenuh pada 9 mg/l. Air merupakan pelarut yang universal, hampir semua jenis zat dapat larut di dalam air. Air juga merupakan cairan biologis, yakni didapat di dalam tubuh semua organisme. Dengan demikian, spesies kimiawi yang ada di dalam air berjumlah sangat besar.

3. Sifat biologis

Kehidupan ini dikatakan berasal dari air (laut). Di dalam perairan selalu didapat kehidupan, fauna dan flora. Benda hidup ini berpengaruh timbal balik terhadap kualitas air. Di dalam suatu lingkungan air, terdapat berbagai benda hidup yang khas bagi lingkungan tersebut. Benda hidup di perairan karenanya dibagi ke dalam organisme yang native dan yang tidak native bagi lingkungan tersebut. Organisme native dalam badan air biasanya merupakan organisme yang tidak pathogen bagi manusia. Organisme yang tidak native dapat berasal dari air limbah, air hujan, debu, dan lain-lain. Organisme ini dapat hidup di perairan yang

mengandung zat hara/makanan baginya. Sebagaimana halnya semua organisme, setiap jenis organisme di dalam perairan mempunyai fungsi yang sangat khusus dalam lingkungan tersebut dan membentuk ekosistem akuatik yang khas pula.

D. Peranan air bagi kehidupan

Menurut Sanropie, (1984) air sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan, baik itu kehidupan manusia maupun binatang dan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu air adalah merupakan bahan yang sangat vital bagi kehidupan dan juga merupakan sumber dasar untuk kelangsungan kehidupan di atas bumi.

1. Peranan air terhadap kehidupan manusia dan makhluk lain.

Air adalah bagian dari lingkungan fisik yang sangat esensial tidak hanya dalam proses hidup, tetapi juga untuk proses lainnya seperti untuk industri, pertanian, pemadam kebakaran, dan lain-lain. Tubuh manusia mengandung 60-70% air dari seluruh berat badan. Air di daerah jaringan lemak terdapat kira-kira 90%. Darah dan getah bening sebagian besar terdiri dari air. Pentingnya air dalam tubuh dapat dilihat dari hal berikut ini:

- a. Apabila suatu saat tubuh kehilangan seluruh cadangan lemak dan juga kehilangan setengah dari cadangan protein, hal ini tidak akan membahayakan bagi tubuh manusia, namun apabila terjadi kehilangan 20 persen saja air dalam tubuh, akan bisa mengakibatkan kematian. Hal yang sama berlaku bagi makhluk hidup lain. Jadi tanpa adanya air maka semua proses-proses kehidupan baik itu bagi manusia maupun binatang akan terganggu dan kemudian terhenti sama sekali yang berarti kematian.
- b. Kalau pada musim kemarau manusia merasa kekurangan air, hal itu adalah wajar, memang pada saat itu sangat sulit diperoleh air, karena jumlahnya sangat sedikit. Tetapi tidak sedikit pula orang pada musim penghujan kekurangan air, dimana pada saat itu air berlimpah-limpah dijumpai dimana-mana. Kejadian

yang seperti ini sudah sering dijumpai . Air yang dibutuhkan manusia sebenarnya bukanlah sembarang air, tetapi air yang benar-benar baik dan sehat yang tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia.

2. Peranan air terhadap penularan penyakit

Air mempunyai peranan besar dalam penularan beberapa penyakit menular. Besarnya peranan air dalam penularan penyakit adalah disebabkan dari keadaan air itu sendiri sangat membantu dan sangat baik untuk kehidupan mikrobiologis. Air dapat bertindak sebagai tempat berkembang biak mikrobiologis dan juga bisa sebagai tempat tinggal sementara (perantara) sebelum mikrobiologis berpindah kepada manusia.

E. Pengaruh air terhadap kesehatan

Menurut Anggraeni, (2016) uraian terdahulu mengenai sirkulasi air, pemanfaatan air, serta sifat-sifat air telah memberi gambaran tentang kemungkinan terjadinya pengaruh air terhadap kesehatan. Secara khusus, pengaruh air terhadap kesehatan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh langsung

Pengaruh langsung terhadap kesehatan tergantung sekali pada kualitas air, dan terjadi karena air berfungsi sebagai penyalur ataupun penyebar penyebab penyakit ataupun sebagai sarang insekta penyebar penyakit. Kualitas air berubah karena kapasitas air untuk membersihkan dirinya telah terlampaui. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah serta intensitas aktivitas penduduk yang tidak hanya meningkatkan kebutuhan akan air tetapi juga meningkatkan jumlah air buangan. Buangan – buangan inilah yang merupakan sumber – sumber pengotoran perairan.

2. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang timbul sebagai akibat pendayagunaan air yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, air yang dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik, untuk industri, untuk irigasi, perikanan, pertanian, dan rekreasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh adalah pengotoran badan – badan air dengan zat – zat kimia yang dapat menurunkan kadar oksigen terlarut, zat – zat kimia tidak beracun yang sukar diuraikan secara alamiah dan menyebabkan masalah khusus seperti estetika, kekeruhan karena adanya zat – zat tersuspensi.

F. Mata air

Mata air merupakan air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah. Mata air yang berasal dari dalam tanah hampir tidak terpengaruhi oleh musim dan kualitasnya sama dengan air tanah dalam. Berdasarkan cara keluarnya mata air, dapat dibedakan menjadi mata air rembesan yaitu mata air yang keluar dari lereng-lereng dan mata air umbul yaitu mata air yang keluar dari suatu daratan (Suciastuti, 2002).

Kualitas air dan mata air akan sangat tergantung dari lapisan mineral tanah yang dilaluinya. Hal ini menunjukkan karakter-karakter khusus dari mata air tersebut. Kebanyakan air yang bersumber dari mata air kualitasnya baik sehingga umumnya digunakan sebagai sumber air minum oleh masyarakat sekitarnya. Sebagai sumber air minum masyarakat, maka harus memenuhi beberapa aspek yang meliputi kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Berdasarkan sumber munculnya mata air ada dua macam yaitu gravity springs yaitu mata air yang muncul karena gaya gravitasi dan artesian springs yaitu mata air muncul ke permukaan tanah karena artesis/tekanan (WHO, 2004).

G. Perlindungan mata air

Salah satu air tanah yang mempunyai debit air yang cukup baik dalam jumlah dan kualitas adalah mata air. Sesuai dengan kondisi mata air ini yang muncul dipermukaan tanah, maka akan mudah mengalami kontaminasi yang berasal dari luar. Bahwa munculnya mata air dari tanah sangat bervariasi, untuk itu dalam membuat perlindungan mata air perlu disesuaikan dengan munculnya mata air tersebut (Juliantara, 2017).

Perlindungan mata air adalah suatu bangunan penangkap mata air yang menampung air dari mata air. Walaupun mata air biasanya berasal dari air tanah yang terlindungi, ada kemungkinan terjadi kontaminasi pada tempat penangkapan juga kontaminasi langsung terhadap mata air yang disebabkan oleh manusia, binatang, hal ini harus dicegah melalui bangunan perlindungan. Agar sarana perlindungan mata air itu memenuhi syarat kesehatan, maka sarana harus terlindungi dari bahaya pencemaran, yaitu dengan cara menjaga kebersihan lingkungan lokasi dan bangunan sarana perlindungan mata air tersebut.

Dalam penyediaan sarana air bersih harus dibuat memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga faktor pencemaran bisa dikurangi dan kualitas air yang diperoleh akan lebih baik. Oleh karena itu sarana perlindungan mata air yang baik harus memenuhi syarat lokasi dan konstruksi. Syarat lokasi dan konstruksi Perlindungan Mata Air yang dimaksud menurut Waluyo dalam Rohim 2006 adalah sebagai berikut:

1. Syarat Lokasi
 - a) Untuk menghindari pengotoran yang harus diperhatikan adalah jarak mata air dengan sumber pengotoran atau pencemaran lainnya.
 - b) Sumber air harus pada mata air dan diperkirakan mencukupi kebutuhan.

c) Sumber air terdapat pada lokasi air tanah yang terlindungi dan tidak mudah longsor yang disebabkan oleh proses alam.

2. Syarat konstruksi

a) Tutup bak perlindungan dan dinding bak rapat air, pada bagian atas atau belakang bak perlindungan dibuatkan saluran dan selokan air yang arahnya keluar bak, agar tidak mencemari air yang masuk ke bak penangkap.

b) Pada bak perlindungan dilengkapi pipa peluap (overflow) yang dipasang dengan saringan kawat kasa.

c) Tutup bak (manhole) terbuat dari bahan yang kuat dan rapat air, ukuran garis tengah minimum 60 cm (sebaiknya bundar) pada atas bak penampungannya.

d) Lantai bak penampungan harus rapat air dan mudah dibersihkan serta mengarah pada pipa penguras.

e) Dilengkapi saluran pembuangan air limbah yang rapat air dan kemiringan minimal 2%.

3. Jaringan dan distribusi

Jaringan dan distribusi air PMA (Perlindungan Mata Air) ini, tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, potensi alam, SDM, serta kepedulian lembaga ataupun instansi pemerintah dalam mengelola sarana sumber air PMA yang ada di wilayah setempat. Secara teknis dalam sistem jaringan air PMA biasanya terbagi dalam beberapa bak penangkap air yaitu:

a. Broncaptering adalah bangunan penangkap aliran rembesan air PMA dari sumbernya, dengan konstruksi beton semen dilengkapi ijuk dan kerikil sebagai penyaring air PMA.

- b. Reservoir utama adalah bangunan penampungan air PMA yang berasal dari broncaptering, jarak relatif dekat, konstruksi lebih besar dan biasanya dibuat satu buah bak saja.
- c. Reservoir sekunder adalah bak penampungan sekaligus sebagai jaringan bak pembagi pada wilayah pemukiman sesuai dengan sarana yang akan dimanfaatkan.
- d. Hidran umum/kran umum adalah salah satu bangunan bak atau tendon air yang merupakan jaringan distribusi air PMA pada wilayah perkampungan atau pemukiman yang sifatnya milik bersama/umum.
- e. Sambungan rumah/kran rumah adalah bagian jaringan distribusi air PMA pada wilayah perumahan yang sifatnya milik perorangan dan biasanya tingkat kepemilikannya sangat rendah.

H. Persyaratan air minum

Menurut Peraturan Permenkes, (2010) air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Syarat air bersih maupun air minum meliputi dua aspek yaitu kuantitatif dan kualitatif, jadi air bersih dan air minum dikatakan telah memenuhi syarat apabila kedua ketentuan-ketentuan tersebut telah terpenuhi, yang meliputi :

1. Aspek kuantitatif

Aspek kuantitatif yaitu air tersebut harus memenuhi jumlah kebutuhan sehari-hari, pemakaian rata-rata per orang per hari berbeda antara desa yang satu dengan desa lain, antara kota satu dengan kota lain, variasi ini tergantung dari beberapa hal antara lain besar kecilnya daerah, ada tidaknya industri, iklim dan harga air. Standar kebutuhan air untuk masyarakat pedesaan adalah 60liter/orang/hari, sedangkan untuk masyarakat perkotaan 150liter/org/hari.

2. Aspek kualitatif

Selain air bersih memenuhi syarat kuantitatif, dari segi kualitatif pun air harus memenuhi syarat kesehatan. Bahwa penyimpangan dari persyaratan akan mengakibatkan kerugian dalam bentuk gangguan kesehatan atau penyakit, gangguan teknis dan gangguan dalam segi estetika. Untuk menjaga dan memelihara kualitas air bersih pada umumnya dan air minum khususnya ditetapkan adanya standar kualitas air. Di Indonesia standar kualitas air telah ditetapkan dalam Permenkes RI 492/Menkes/PER/IV/2010, ruang lingkup Permenkes RI tersebut meliputi persyaratan fisik, kimia, bakteriologis, dan radiologis.

a. Syarat Fisik

Syarat fisika air sebagai air minum yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Syarat Fisik Air

Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
Bau		Tidak berbau
Warna	TCU	15
Total zat padat terlarut	mg/l	500
Kekeruhan	NTU	5
Rasa		Tidak berasa
Suhu	°C	Suhu udara ± 3

Sumber : Permenkes RI. No. 492/MENKES/PER/IV/2010

b. Syarat Kimia

Syarat kimia air sebagai air minum yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Syarat Kimia Air

Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
Aluminium	mg/l	0,2
Besi	mg/l	0,3
Kesadahan	mg/l	500
Khlorida	mg/l	250
Manga	mg/l	0,4
Ph		6,5-8,5
Seng	mg/l	3
Sulfat	mg/l	250
Tembaga	mg/l	2
Amonia	mg/l	1,5

Sumber : Permenkes RI. No. 492/MENKES/PER/IV/2010

c. Syarat Mikrobiologi

Syarat mikrobiologi air sebagai air minum yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Syarat Mikrobiologi Air

Parameter	Satuan	Kadar maksimum yang diperbolehkan
Eschericia Coli	Jumlah /100 ml sampel	0
Total bakteri Coliform	Jumlah /100 ml sampel	0

Sumber : Permenkes RI. No. 492/MENKES/PER/IV/2010

I. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (Notoatmodjo, 2012).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lenggeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (perilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, disingkat AIETA yang artinya (Notoatmodjo, 2012).

- 1) Awareness (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulasi (objek) terlebih dahulu.
- 2) Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulasi.
- 3) Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Trial, orang telah mencoba perilaku baru
- 5) Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulasi.

Menurut Notoadmojo (2007:140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

- 1) Tahu (Know) Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (recall). Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (Comprehension) Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (Application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis (Analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.
- 5) Sintesis (Synthesis) Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk
- 6) Evaluasi (evaluation) Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada biasanya memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana, kesimpulannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007:178), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu meliputi pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosiobudaya. Pengalaman individu yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Perbedaan pengalaman individu yang dimiliki setiap individu antara lain dikarenakan usia dan pendidikan. Individu dengan usia yang lebih tua, tentu saja telah lebih baik banyak secara kuantitas mendapatkan pengalaman dalam hidupnya dibandingkan individu

lain yang lebih muda darinya. Semakin tinggi pendidikan individu, idealnya pengalaman yang dimilikinya juga lebih banyak. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk individu mendapatkan pengetahuannya. Fasilitas berkaitan dengan alat pemerolehan pengetahuan, termasuk di dalamnya lingkungan. Semakin memadainya fasilitas, maka individu dapat dengan mudahnya mengakses pengetahuan. Faktor keyakinan dan sosiobudaya lebih menekankan pada kebiasaan dan tradisi individu untuk mau menerima atau mengingkari suatu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu pengalaman, fasilitas, keyakinan, dan sosio-budaya

J. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Pengertian masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

2. Ciri-ciri masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

3. Berada di wilayah tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

4. Hidup secara berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

5. Terdapat suatu kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

6. Terjadi perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

7. Terdapat pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

8. Terdapat stratifikasi sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratifikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.